

## ABSTRAK

**Khairul Umam (1100916).**  
**AnalisisKebutuhanPendidikandanPelatihanKompetensiPedagogik Guru Bahasa Daerah Sunda**(StudiDeskriptif Survey Terhadap Guru Bahasa Daerah Sunda SMP di Kota Bandung).

**Skripsi,** DepartemenKurikulumdanTeknologiPendidikan,  
FakultasIlmuPendidikan, UniversitasPendidikan Indonesia, 2015

Salah satu upaya peningkatan mutu guru adalah melalui pendidikan dan pelatihan. Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi guru Bahasa Daerah Sunda khususnya di Kota Bandung. Permasalahan yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan adalah kurangnya sesuai antara perencanaan dan pelaksanaan. Pelatihan yang diselenggarakan lebih sering berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran saja.

Sehingga terjadi duplikasi atau pengulangan materi pelatihan yang sama dan membuat peserta pelatihan merasa jenuh. Hal tersebut membuat pelatihan yang diberikan tidak berdampak kepada penguasaan kompetensi baru yang dibutuhkan guru sesuai dengan tuntutan zaman. Memberikan pembekalan kepada guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik merupakan suatu hal yang mendesaksaat ini, karena secerdas apapun guru menguasai materi keilmuannya dan pamemilik keterampilan pedagogik maka akan membuat proses pembelajaran terasa kering. Hal ini menjadi faktor pendorong bagi penulis untuk melakukan penelitian terhadap tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru Bahasa Daerah Sunda di Kota Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profil penguasaan 10 kompetensi inti pedagogik guru untuk dikembangkan dalam pelatihan, serta petakebutuhan pelatihan kompetensi pedagogik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan positivistik (deskriptif kuantitatif) dengan teknik survey, dengan jumlah populasi sebanyak 106 guru. Besarnya populasi dan tersebar pada daerah yang luas, maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil beberapa guru sebagai sampel penelitian. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *two stage cluster random sampling*. Besarnya sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 guru yang terpilih dari 28 sekolah berdasarkan enam wilayah di Kota Bandung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuisisioner). Hasil penelitian mendeskripsikan profil tingkat penguasaan 10 kompetensi inti pedagogik guru Bahasa Daerah Sunda serta petakebutuhan pelatihan kompetensi pedagogik pada enam wilayah di Kota Bandung. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 kompetensi inti pedagogik yang harus dikuasai oleh guru, sebagian besar sudah baik, hanya beberapa indikator esensial yang masih kurang.

Khairul Umam, 2015

**ANALISIS KEBUTUHAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA DAERAH SUNDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesenjangan terbesar ditemukan pada kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), lebih dari separuh (51%) responden (guru) dengan tingkat penguasaan masih kurang.

**Kata Kunci:** Analisis Kebutuhan, Pendidikan dan Pelatihan, Kompetensi Pedagogik.

## ABSTRACT

**Khairul Umam (100916). An Analysis of Educational Needs and Training of Sundanese Teachers' Pedagogical Competence (A Descriptive Survey Study Towards Sundanese Teachers in Junior High School in Bandung).**

*Thesis, Department of Curriculum and Educational Technology, Faculty of Education, Indonesia University Of Education, 2015*

One of the determinations in order to improve teachers' value is to do with education and training. *Balai Pengembangan Bahasa Daerah and Kesenian (BPBDK)*, Department of Education in West Java, is an institution which conducts education and training for Sundanese teachers in Bandung particularly. The problem to do with the implementation of education and training is that what the policy maker has planned does not agree with the implementation in the field. The material given in the training is always correlated with the lesson. As a result, it leads to the repetition of the lesson in which the teachers may not be interested. Moreover, the training seems to have no a significant impact, as it does not facilitate the teachers to master a new competence in this century. It is essential that the teachers have pedagogical competence. Therefore, the teachers can improve their teaching and learning strategies to help the students understand the lessons. In line with this, the author is interested in investigating pedagogical competence especially for Sundanese teachers in Bandung. This study aims at examining how the Sundanese teachers implement 10 primary pedagogical competences in the training, as well as analysing the needs of training pedagogical competence. The study utilizes a positivistic approach (descriptive-quantitative) and the instrument used in this approach is a survey in which the population is 106 teachers. Regarding this, the study involves some teachers as the sample of the population. The sample is taken from *two stages cluster random sampling technique*. In addition, the sample comprises 51 teachers who are from 28 schools in 6 different areas in Bandung. To collect the data, this study implements questionnaire system. The result of the study is the description of to some extent the Sundanese teachers control 10 primary pedagogical competences and the needs analysis of pedagogical competence training in 6 different areas in Bandung. Furthermore, this study also reveals that lots of teachers involved in the study (51%) are believed to have no proficient pedagogical competence in

Khairul Umam, 2015

**ANALISIS KEBUTUHAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA DAERAH SUNDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

implementing classroom action research rather than the rest pedagogical competences.

***Keywords :Needs Analysis, Education and Training, Pedagogical Competence.***